

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Yayasan Amanah ummah islamiyyah berdiri pada tahun 2004 itu adalah Niatan ketua yayasan pak H. Wahyu yang berasal dari Jatihandap, Cicaheum. Berawal melihat anak-anak yang terlantar anak yatim walaupun dalam lingkup keluarga, sehingga memunculkan inisiatif untuk menampung anak-anak yatim dan ditampung di rumah pribadi beliau, makin lama berkembang anak bertambah banyak, dan beliau memiliki mata pencaharian sebagai pengusaha kerupuk, dan selama berlangsung beliau dan beserta istrinya ibu H.Siti Khotimah, Akhirnya atas ide dari rekan-rekan maka terbentuklah yayasan panti asuhan pada tahun itu, dan sebagai pendirinya ialah pak H.wahyu, rekan-rekan yang ikut andil mengembangkan yayasan Amanah ummah islamiyyah sekarang hanya beberapa rekan tim saja.

Keinginan utama ketua yayasan ialah bisa menampung dan menolong anak-anak yatim agar bisa terpenuhi kebutuhan secara Pendidikan dan hak pola asuhnya sebagai anak-anak pada umumnya menurut kata beliau pak yono sebagai perwakilan pengurus yayasan panti asuhan Amanah ummah islamiyyah dalam waktu diwawancarai.

Pada tahun 2004 yayasan panti asuhan ummah islamiyyah sudah mendapatkan lisensi yang diberikan legal negara, baik di tingkat kota dan provinsi oleh pihak dinas sosial.

Mengutip dari Sucipto Ahmad (2010) ialah sebagai pengamat dalam dunia Pendidikan dan Sosial menganggap panti asuhan sebagai lembaga pendidikan penting di luar sekolah formal. Dia mencatat bahwa salah satu tujuan dari lembaga-lembaga ini adalah untuk mengembangkan kepribadian yang kuat dan mandiri pada anak-anak. Penulis menganggap bahwa hal ini sangat penting untuk anak-anak yang telah kehilangan sosok orang tua dan mungkin memerlukan dukungan tambahan dalam membangun karakter mereka.

Teks juga menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan agama sejak usia dini untuk membantu anak-anak berkembang menjadi anggota masyarakat yang dapat dipercaya dan kompeten. Secara keseluruhan, tampaknya penulis melihat panti asuhan sebagai memainkan peran penting dalam menyediakan pendidikan dan pengembangan karakter bagi anak-anak yang membutuhkan perhatian dan pengasuhan lebih intens dalam menjalankan perilaku norma berkehidupan serta bisa menimba ilmu untuk kebutuhan Pendidikan dini.

Penulis sejauh ini terinspirasi dari beberapa analisis objektif di lapangan yang dimana banyak sekali fenomenal mengenai penelantaran anak -anak diusia dini sehingga ingin mencoba menulis karangan ilmiah dengan ditinjau dari hasil kajian analisis para tokoh manajemen ,bagaimana memutuskan perkara baik benarnya segala peralatan untuk mengatasi masalah yang sering terjadi terhadap

anak-anak dibawah usia dini, maka dari itu penulis mengharapkan apabila pandangan objektif ini bisa dijadikan referensi terhadap seluruh penulis lainnya .

Secara harfiah definisi implementasi menurut ahli, Nurdin Usman(2002:70) berpendapat bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Fungsi manajemen merupakan awal dari tahapan kegiatan manajemen dimulai. Fungsi ini menguraikan hal dan langkah apa saja yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Dikutip dari buku 'Dasar-Dasar Manajemen' karya Nurmadhani Fitri Suyuthi (2020), fungsi manajemen menurut Henry Fayol yang berupa perencanaan, pengorganisasi, pengarahan, pengawasan merupakan inti dari kegiatan manajemen. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa secara umum fungsi manajemen adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan kegunaannya dan melaksanakan setiap tahapan ditentukan dalam melaksanakan setiap aktivitas.

Panti asuhan Amanah Ummah Islamiyyah yayasan KH. Abdullah Wahyu adalah salah satu wadah pendidikan karakter Islam bagi anak yatim, piatu dan anak tidak mampu. Lingkungan panti asuhan dengan pendidikan karakter Islam sebagai pembiasaannya dalam pembentukan karakter anak. Beberapa anak di panti asuhan Amanah Ummah Islamiyyah berlatar pendidikan keluarga yang tidak sesuai dari lingkungan tak tepat, karena itu anak/anak tersebut memiliki sifat karakter yang berbeda. Karakter yang dimiliki pada masa yang lalu, keluarga serta lingkungannya belum sesuai dengan karakter Islam, selain dari rusaknya lingkungan juga karena latar belakang pendidikan agama orang tua yang cenderung rendah. Dalam lembaga

panti asuhan Yayasan Panti Asuhan Ummah Islamiyyah Bandung mendidik anak agar terarah dan membentuk sikap mandiri dan berkarakter Islam. Karena itu anak akan terbiasa dengan keseharian panti asuhan dan peraturan yang dibuat yang harus ditaati oleh anak asuh diharapkan dapat memudahkan karakter anak terbentuk lebih baik dan *religious*.

Ahmad, luviandi (2007). mengambil kutipan dari buku” Malviana” Tentang hak pola asuh anak. Panti Asuhan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada anak-anak, terutama bagi anak yatim, piatu, terlantar, dan anak dari keluarga yang kurang mampu. Pelayanan yang diberikan oleh Panti Asuhan meliputi pengasuhan, perhatian, dukungan pendidikan, dan perkembangan yang sehat, baik dari segi jasmani maupun rohani. Jika dilakukan dengan baik, Panti Asuhan dianggap mampu memberikan semua pelayanan yang dibutuhkan oleh anak asuhnya. Pelayanan terpenting yang diberikan oleh Panti Asuhan adalah pembinaan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak asuh, baik secara materi maupun psikologi. Jiptu (2018: 21.)

Panti asuhan adalah sebuah lembaga yang bertugas melindungi anak-anak dari keterlantaran, penjualan, dan kekerasan. Sebagai lembaga kesejahteraan anak, panti asuhan menjamin kebutuhan hidup anak asuhnya. Selain itu, panti asuhan juga bisa menjadi tempat untuk mengembangkan keterampilan anak-anak asuhnya, seperti bimbingan kreativitas, kepribadian, dan pengembangan sikap mandiri.

Mohammad Apriandi (2016) menjelaskan bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga yang memberikan perlindungan dan kepedulian terhadap anak-anak yang membutuhkan, seperti anak yatim, piatu, terlantar, dan anak dari keluarga miskin.

Tujuan dari panti asuhan adalah untuk memberikan pengasuhan yang baik dan memenuhi segala kebutuhan anak asuhnya, baik secara materi maupun psikologis, sehingga anak-anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Selain itu, panti asuhan juga memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan dan membantu mengembangkan potensi anak asuhnya, sehingga mereka dapat memiliki keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi masa depan. Panti asuhan juga bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak asuhnya, serta memberikan bimbingan dan pengarahan dalam hal moral dan agama.

Apriandi (2016) menekankan pentingnya peran pemerintah dan masyarakat dalam mendukung pengembangan dan keberlangsungan panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan anak. Hal ini meliputi dukungan dana, fasilitas, serta tenaga pengajar dan pengasuh yang profesional dan terlatih.

Dakwah memiliki cakupan yang luas dan *universal*. Sebagai pengemban risalah Islamiyah, dakwah senantiasa bergerak untuk menyebarkan rahmat bagi seluruh alam semesta dengan sasaran utamanya adalah "*Kaffatan linnas basyiran wa nadziran*". Menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi (2006) 01:59, "yatim" berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk *isim fa'il* (subjek). Bentuk lampau (*fiil madhi*) adalah "*yatama*," dan bentuknya sekarang/akan datang (*mudhori/mudhori'*) adalah "*yaitu*". Sedangkan bentuk mashdarnya "*yatmu*" memiliki arti "*sendiri*" atau "*sedih*". Menurut syariat Islam, anak yatim adalah anak yang kehilangan ayahnya sebelum ia baligh, baik itu bayi atau anak yang sudah tumbuh.

"Maka, dari hal tersebut diperlukan pembinaan keagamaan yang menjadi salah satu pondasi utama dalam membentuk pribadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk merealisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan, perlu adanya pembinaan keagamaan yang dilakukan secara terusmenerus, terutama pada tingkat anak-anak."

Awalan perencanaan yang difokuskan oleh panti asuhan yayasan ummah Islamiyyah ialah memfokuskan anak berhasil dalam bidang Pendidikan *formal* terutama sekarang memiliki 2 Pendidikan umum yaitu:

1. Pondok Pesantren
2. Umum.

Dan satu Pendidikan *nonformal* ialah menghafal alquran (Tahfidz) dalam peraturan di dalam kitab nya.

Namun dalam segi keorganisasian, tidak ada status kestrukturannya yang tertera baik awalan pembentukan yayasan sehingga dalam pola asuh yang diterapkan adalah dalam *basic religion*. Anak-anak diasuh sebagaimana mengasuh anak kandung.

Kemudian pelaksanaan program Panti Asuhan Ummah Islamiyyah teruntuk program paling juga pencapaian target hafalan dari anak yang berawal masuk sampai 3(tiga) tahun. Itu dimaksimalkan sudah hafal 15 juz. Karena target di anak” panti asuhan 5(lima) tahun jangka panjang nya ialah sampai kelas 6 (SD) Sekolah Dasar.dan jangka estimasi Perpanjangan hafalan sampai 3(tiga) tahun. Jadi ketika sudah lulus (SMP) Sekolah Menengah Pertama ini anak harus hafal 15 juz. Ketika Tarafan sekelas (SMA) Sekolah Menengah Atas harus khatam 30 juz.

Selanjutnya langkah evaluasi dari pihak panti asuhan terhadap anak yatim dalam proses pembelajaran dikembalikan kepada pihak sekolah melalui SMP atau pun SD Amanah Ummah Islamiyyah dan khusus ada program bimbingan konseling jadi anak- anak yang bermasalah dalam persoalan Pendidikan ataupun penghapalan dari pihak panti menyerahkan kepada pihak guru konseling.

Serta targetan selanjutnya pihak Yayasan Panti Asuhan Amanah Ummah Islamiyyah adalah mencetak para anak-anak didik mampu mandiri, agamis, berkeahlian menjadi seorang da'I.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apa strategi perencanaan program Yayasan Amanah Ummah Islamiyyah Cikancung Arcamanik Bandung dalam memberikan pelayanan bagi anak yatim?
2. Bagaimana pengorganisasian Yayasan Amanah Ummah Islamiyyah Cikancung Arcamanik Bandung dalam menyelenggarakan kegiatan pengelolaan anak yatim?
3. Apa Implementasi pelaksanaan program Yayasan Amanah Ummah Islamiyyah Cikancung Arcamanik Bandung dalam melayani anak yatim?
4. Bagaimana Implementasi Evaluasi program Yayasan Amanah Ummah Islamiyyah Cikancung Arcamanik Bandung dalam melayani anak yatim?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan yang dituangkan oleh pihak pengurus Panti Asuhan Yayasan Amanah Ummah Islamiyyah Bandung dalam pelayanan Anak Yatim.
2. Untuk mengetahui efektivitas kelola organisasi dalam mensejahterakan bagi anak yatim setelah mengikuti program pembinaan dengan beberapa program sudah dijalankan Panti Asuhan Yayasan Amanah Ummah Islamiyyah Bandung.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program perangkat yang digunakan oleh Pengurus Panti Asuhan Yayasan Amanah Ummah Islamiyyah Bandung.
4. dalam mensejahterakan tahapan pengelolaan terkhusus bagi anak yatim dalam meningkatkan pemahaman beragama.
5. Untuk mengetahui peningkatan pola pengawasan Yayasan Amanah Ummah Islamiyyah dalam mensejahterakan program terdidik bagi anak yatim di Panti Asuhan Yayasan Amanah Ummah Islamiyyah Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat Menambah khazanah keilmuan dibidang sosial dan kepustakaan yang berkaitan dengan pengelolaan panti asuhan dan Memperluas pemahaman kita tentang cara terbaik untuk mengelola panti asuhan, sehingga dapat



memberikan dampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan. pengelolaan panti asuhan.

b. Penelitian ini dapat memberikan bahan kajian bagi akademisi dalam menambah wawasan di bidang ilmu pengetahuan, terutama dalam perencanaan manajemen dakwah.

c. Penelitian ini juga dapat menjadi suatu tambahan literatur tentang manajemen dakwah, khususnya dalam

d. perencanaan manajemen dakwah di Panti Asuhan.

## 2. Manfaat praktis

a. Penelitian ini dapat memberikan bahan kajian bagi akademisi dalam menambah wawasan di bidang ilmu pengetahuan, terutama dalam terutama dalam perencanaan manajemen dakwah Penelitian ini juga dapat menjadi suatu tambahan literatur tentang manajemen dakwah, khususnya dalam perencanaan manajemen dakwah di Panti Asuhan.

b. Manfaat praktis bagi pembaca adalah penambahan ilmu pengetahuan dan wawasan keilmuan, serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kerja sama antara orang tua, pihak panti, dan masyarakat dalam menjamin kesejahteraan sosial anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Amanah Ummah Islamiyyah.

c. Penelitian ini dapat menjadi pedoman dan masukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan dan langkah-langkah perencanaan manajemen dakwah di Panti Asuhan.

d. Penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi pihak yang berkepentingan, terutama masyarakat luas, tentang perencanaan manajemen dakwah di Panti Asuhan untuk meningkatkan pelayanan anak asuh.

### E. Landasan Pemikiran

Penulis melakukan beberapa kajian dan analisis pada beberapa penelitian terdahulu yang mengilustrasikan permasalahan langkah tujuan yang hampir sama, sehingga penelitian sebelumnya dapat menjadi rujukan dalam penelitian ini. Selanjutnya, penulis merincikan teori yang relevan juga dapat dijadikan acuan dalam penelitian. Maka dari itu, penulis menyampaikan beberapa landasan pemikiran yang relevan sebagai berikut:

#### 1. Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, Siti Atiah (2018), Yang berjudul Peran bimbingan pengurus panti dalam Pembentukan perilaku keagamaan anak yatim studi deskriptif pada lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Al Hidayah kota Mataram. Hasil penelitian Siti Atiah menjelaskan untuk bagaimana proses pengelolaan mensejahterakan anak yatim dengan menggunakan beberapa metode dalam membangun lembaga formal serta beberapa gejala yang dihadapi pengasuh dalam mengelola panti, kemudian juga terdapat hambatan dalam pembiayaan pendidikan juga sarana dan prasarana yang sudah tidak layak dihuni. langkah selanjutnya Siti Atiah memberikan solusi dengan merancang beberapa program “gerakan aksi penyadaran orang tua bagi para pengasuh panti asuhan” dari program tersebut banyak elemen- elemen masyarakat

pun menjadi bagian berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga beberapa aspek terbangun dan berjalan kembali lebih progresif.

Kedua, Witir Oli Otista (2017) Program Studi Manajemen Dakwah dengan judul “Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Panti Asuhan (Studi Kasus Pengorganisasian Kegiatan Dakwah dalam Berceramah)”. Dalam penelitiannya mendapatkan hasil dituliskan tujuan untuk memahami peningkatan kemampuan anak panti dalam berceramah yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan ramadhan, Tujuan penelitian ini adalah menguraikan langkah- langkah pengelolaan dakwah Panti Asuhan Arrahim Pekanbaru dalam mengelola kegiatan dakwah dan mampu mengevaluasi beberapa kejadian sering menjadi kekeliruan di waktu-waktu tertentu, lalu dilaksanakan kegiatan tersebut tentunya dengan pengawasan dari pengurus pada anak Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru.

Ketiga, Dheani, Maulidya Nur (2021) Program Studi Manajemen Dakwah dalam judul” Peran Panti Asuhan AL-Hikmah Beringin Semarang (Studi Deskriptif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial dan Anak Asuh)”. Penelitian Ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan menggambarkan berdasarkan fakta-fakta dilapangan sebagaimana adanya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang memiliki peran untuk meningkatkan kesejahteraan sosial untuk anak asuh. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan dan pola asuh. Pendidikan tersebut antara lain adalah pendidikan formal dan informal.

pendidikan informal berupa pendidikan keagamaan dan keterampilan. Dengan pola asuh seperti metode Nasehat, metode Latihan dan metode Teladan guna meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh dilakukan dengan saling kerja sama. Dari peneliti terdahulu yang tertera diatas dapat dijadikan tinjauan oleh penulis, ketiga penelitian ini memiliki hubungan korelasi bagi skripsi penulis, berdasarkan lokasi penelitian di Panti Asuhan, kemudian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif, akan tetapi ada beberapa perbedaan teori yang digunakan oleh para ahli, kemudian tempat Panti Asuhan yang berbeda, dari judul penelitian proposal sendiri mengenai “IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN YAYASAN AMANAH UMMAH ISLAMIYAH DALAM MELAYANI ANAK YATIM (Studi deskriptif di yayasan Amanah Ummah Islamiyyah, Kota Bandung).

## 2.Landasan teori

### a. Implementasi

Menurut Mulyadi (2015:12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni:

#### 1. Tahapan pengesahan peraturan perundangan.

2. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
3. Kesiediaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
4. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.
5. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana.
6. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.

Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni:

1. Penyiapan sumber daya, unit dan metode.
2. Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.
3. Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.

Sedangkan menurut Van Meter dan Van Hom dikutip oleh Wahab (1990: 51), Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu, pejabat-pejabat, atau kelompok-kelompok pemerintahan atau swasta pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan ada keputusan kebijakan.

Adapun menurut Guntur Setiawan (2004:39) implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002:70)

Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Ungkapan aktivitas

disini yaitu aktivitas saling menyesuaikan yang dilakukan oleh individu- individu atau kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah direncanakan.

b. manajemen

Nugroho (2003) (02:119) mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya menunjuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Secara umum Pengelolaan merupakan suatu kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan juga dapat diartikan kebutuhan- kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Sampai saat ini pengelolan adalah suatu jalan perencanaan terhadap program yang akan dilaksanakan pada suatu yayasan ataupun lembaga tertentu.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage*, yang berarti mengurus, membimbing, dan mengawasi. Kata itu sendiri berasal dari bahasa Italia: *menaggio*, yang berarti pelaksanaan atau pengurusan sesuatu, atau lebih tepatnya penanganan sesuatu. Secara istilah manajemen diartikan sebagai usaha mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain yang dilakukan oleh seorang pemimpin (Setiawan, 2011: 547). Manajemen menurut James A.F Stoner dan Gilbert adalah proses *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan) dan *controlling* (pengawasan) terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Suhardi, 2018: 18).

Menurut Andrew F. Sikula manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dikaitkan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Hasibuan, 2011:2).

Menurut Siagian (2002:36) mengemukakan fungsi perencanaan dapat didefinisikan sebagai Pengambilan keputusan pada masa sekarang tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam saat kurun waktu tertentu di waktu dimasa yang datang.

Menurut Handoko, (2003: 23) ada dua fungsi perencanaan:

1. Penetapan atau pemilihan tujuan-tujuan organisasi
2. Penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program prosedur, metode,

Menurut Rudianto (2009:11), anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis. sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. untuk merumuskan sebuah perencanaan pembangunan harus ditentukan langkah-langkah tertentu guna penetapan perencanaan yang baik, yaitu:

1. Identifikasi masalah
2. Analisis situasi
3. Merumuskan yang hendak dicapai
4. Menyusun garis besar semacam proposal
5. Membicarakan proposal yang telah disusun
6. Menetapkan komponen

7. Penentuan tanggungjawab masing-masing komponen
  8. Menentukan outline
  9. Mengadakan kontak antar unit
  10. Pengumpulan data terkait
  11. Pengolahan data
  12. Pengumpulan data
  13. Pendiskusian rencana sesuai data
  14. Penyusunan naskah pinal
  15. Evaluasi naskah rencana
  16. Persetujuan naskah rencana
  17. Penjabaran untuk pelaksana (Prajudi dalam Syafie, 2007; 50)
- c. Pelayanan

Pengertian Pelayanan adalah setiap aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dari pihak lain. Pelayanan terhadap pelanggan sangat penting dilakukan perusahaan karena tanpa pelayanan yang bagus maka pelanggan tidak akan mau membeli produk yang akan diperjualbelikan. Berikut pengertian pelayanan menurut beberapa ahli:

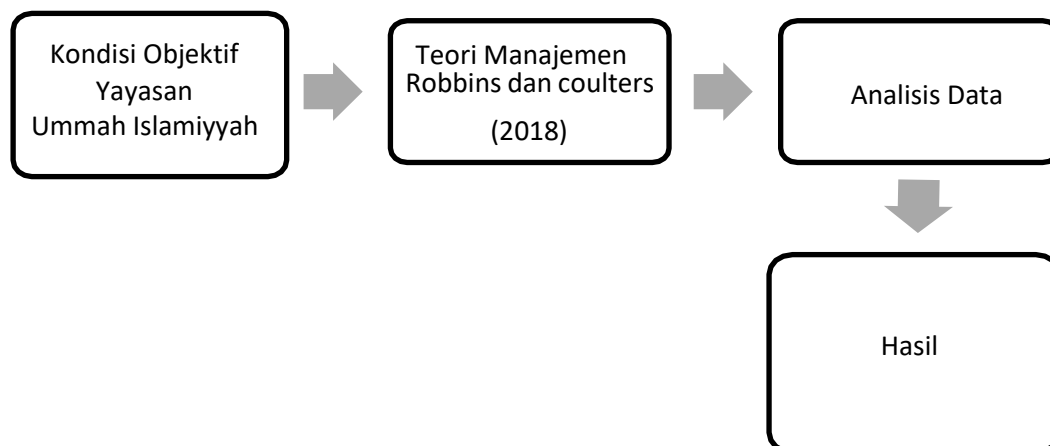
Menurut Kotler (Laksana, 2018:85), pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.

### 3. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual ini, dibuat untuk memudahkan penulis melaksanakan beberapa tahapan-tahapan dalam penelitian agar lebih efektif dan efisien. Setelah



penulis menentukan tempat penelitian yaitu di Panti Asuhan Amanah Ummah Islamiyyah Bandung, selanjutnya penulis akan melihat bagaimana proses pengelolaan kesejahteraan yang ada di Panti Asuhan Amanah Ummah Islamiyyah, setelah itu penulis akan melakukan penelitian terkait proses penetapan dan sumber daya manusia, pengembangan dan perancangan Panti Asuhan, Penugasan dan penempatan serta kelola hak asuh anak yatim kepada orang tua asuh di Yayasan Amanah Ummah Islamiyyah. Dari pernyataan diatas, maka penulis akan menemukan bagaimana pola terbentuknya Panti Asuhan mampu Mensejahterakan Anak-Anak yatim dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu dan lebih memberikan stimulus lebih terhadap korban anak-anak terlantar, serta pelaksanaan peran orang tua asuh sebagai ujung tombak didikan dalam ruang lingkup beragama dan menumbuhkan rasa spiritual yang kuat dalam penanaman aqidah untuk mensejahterakan pemahaman terkhusus anak-anak yatim harapan dan tujuan Panti Asuhan Amanah Ummah Islamiyyah. Berikut ini, grand design prosesi penelitian yang semestinya dilakukan penulis menemukan jawab terkait pengelolaan mensejahterakan anak-anak yatim di Panti Asuhan Amanah Ummah Islamiyyah.



## Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

### F. Langkah Langkah Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Yayasan Panti Asuhan Ummah Islamiyyah Cicukang Kecamatan Arcamanik Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini relatif terjangkau dari tempat tinggal bagi peneliti sendiri, dan dapat memungkinkan keefektifan dan efisien dalam pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti.

#### 2. Paradigma Dan Pendekatan

Bagi Lexy J. Moleong (2012) paradigma adalah pola ataupun model tentang bagaimana suatu struktur (bagian serta hubungannya) ataupun gimana bagian bagian berperan sikap yang didalamnya terdapat konteks spesial ataupun ukuran waktu. Sebaliknya bagi Profesor. Kasiram, paradigma adalah acuan longgar alam peneliti yang berbentuk anggapan, dalil, aksioma, postulat ataupun konsep yang akan digunakan selaku petunjuk riset. Terdapat dua paradigma yang universal digunakan dalam riset ilmiah, yaitu paradigma ilmiah serta paradigma alamiah. Bersumber pada pengertian- pengertian paradigma penelitian diatas, hingga bisa disimpulkan kalau paradigma riset ialah pangkal untuk periset buatmengkondisikan kerangka berpikirnya dalam melaksanakan riset terhadap permasalahan penelitiannya.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini berdasarkan kepada penelitian yang dilakukan dimana peneliti Sadar bahwa pengembangan administrasi berbasis website ini membangun masyarakat untuk lebih praktis, dimulai dari awal dengan melihat pada kegiatan sebagaimana mestinya yang sangat penting untuk pengetahuan pada masyarakat. Oleh karena itu hal-hal yang menarik dapat membuat penelitian ini dapat melihat situasi yang ada.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat Deskriptif, karena untuk menggunakan fungsi implementasi manajemen lebih menekankan pada proses dari pada produk analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna. Metode deskriptif digunakan untuk berorientasi terhadap rumusan masalah yang mengarahkan eksplorasi terhadap kehidupan sosial yang selanjutnya diteliti secara mendalam untuk menjelaskan secara sistematis dan faktual tentang analisis pelaksanaan.

### 4. Jenis Penelitian Dan Sumber Data

#### a. Data Primer

Jenis data yang digunakan adalah kualitatif. dapat diklasifikasikan sesuai Item dalam rumusan buku, e-book serta dokumentasi lapangan. tentang pertanyaan Disampaikan sebagai bahan penelitian kemudian dihubungkan dengan data beberapa pertanyaan:

- 1) Data tentang perencanaan dalam meningkatkan pelayanan Pengurus Panti Asuhan Amanah Ummah Islamiyyah.
- 2) Data tentang perorganisasian pembinaan Panti Asuhan Amanah Ummah Islamiyyah dalam meningkatkan pelayanan.
- 3) Data tentang pelaksanaan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan pelayanan Panti Asuhan Amanah Ummah Islamiyyah.
- 4) Data evaluasi kinerja pengelola Yayasan Panti Asuhan Amanah Ummah Islamiyyah

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari referensi yang terpercaya seperti dokumentasi lapangan dari pihak pengelola.

#### c. Sumber Data

Data pada dasarnya adalah adalah fakta yang diberi makna dalam sebuah kegiatan penelitian. Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder yang meliputi:

1. Kepala Yayasan Panti Asuhan Ummah Islamiyyah
2. Staff Administrasi Panti Asuhan Ummah Islamiyyah
3. Pekerja asuh Panti Asuhan Ummah Islamiyyah

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh Data yang diharapkan, maka diperlukan teknik yang relevan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan

observasi dan wawancara. Secara garis besar dalam pengumpulan ini meliputi: Pertama pengamatan (observasi) terhadap obyek dan subyek penelitian. Kedua adalah wawancara (interview) terhadap subyek penelitian yang mana adalah sebagai sumber memperoleh data. Ketiga adalah dokumentasi yang mana sebagai pelengkap data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Yang selanjutnya dijadikan sebagai bahan pembuatan skripsi, maka teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Haryono (2020:19), Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengandalkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilaksanakan secara langsung Teknik ini dilakukan peneliti secara langsung mengamati situasi dan kondisi Yayasan Panti Asuhan Ummah Islamiyyah.

b. Wawancara (*interview*)

Menurut Sugiyono (2017) h.194. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang selanjutnya diteliti dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Melalui wawancara ini, peneliti berorientasi untuk mewawancarai staf administrasi Yayasan Panti Asuhan Ummah Islamiyyah dan berbagai pihak terkait bahan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Data ini diperoleh dari penghimpunan data yang dilaksanakan dengan mencari landasan teori melalui e-book atau buku yang sesuai dengan 20 permasalahan yang diteliti teknisnya adalah, penulis melakukan penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara terkait data dan informasi yang diperoleh. Studi dokumentasi ini dilaksanakan untuk mendapatkan data hasil dokumentasi yang relevan dengan teori pengembangan administrasi di Yayasan Panti Asuhan Ummah Islamiyyah dalam meningkatkan pelayanan pengurus.

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2010) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data

Menurut Bernard (dalam Miles dan Huberman, (1994:90) "*description means making complicated things understandable by reducing them to their component parts fit together according to some rules*". Artinya, penelitian deskripsi membuat sesuatu yang kompleks menjadi dapat dipahami dengan menyusun bagian-bagian

dari hal kompleks tersebut menjadi terorganisasi dan sesuai dengan beberapa aturan, aturan yang dimaksud adalah teori.

Menurut (Miles dan Huberman) (1992:16) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengekstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

Menurut Glasser dan Strauss (2007:251) memunculkan konsep komparasi secara konstan yang mereka maknakan sebagai suatu prosedur komparasi untuk mencermati padu tidaknya data dengan konsep-konsep yang dikembangkan untuk mempresentasikannya, padu tidaknya data dengan kategori-kategori yang dikembangkan, padu atau tidaknya generalisasi atau teori dengan data yang tersedia, serta padu dan tidaknya keseluruhan temuan penelitian itu sendiri dengan kenyataan lapangan yang tersedia. Dengan demikian, komparasi secara konstan tersebut lebih ditempatkan sebagai prosedur mencermati hasil reduksi data atau pengolahan data guna memantapkan keterandalan bangunan konsep, kategori, generalisasi atau teori beserta keseluruhan temuan penelitian itu sendiri sehingga benar-benar padu dengan data maupun dengan kenyataan lapangan. Selanjutnya Strauss dan Corbin menempatkan konsep komparasi konstan itu sebagai suatu “senjata” yang perlu diterapkan dalam proses pengumpulan data dan analisis data. Berarti juga perlu diterapkan dalam proses pengumpulan data itu sendiri. Karena dalam praktik penelitian kualitatif, kegiatan pengumpulan dan analisis data dapat dikatakan bersenyawa, berlangsung serempak, merupakan suatu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Karenanya, pemikiran dan senjata komparasi secara konstan perlu melekat dalam diri peneliti kualitatif selaku instrument utama suatu penelitian, dan digunakan secara nyata dalam sepanjang proses pengumpulan dan analisis data.

Contoh kasus: peneliti ingin menjelajahi dan melacak kenakalan para siswa di suatu sekolah. Saat observasi awal, misalnya terdengar berbagai komentar guru tentang kenakalan para siswa di dalam menaati tata tertib sekolah. Dari komentar



tersebut, di benak peneliti mungkin akan muncul serangkaian pertanyaan, misalnya: apakah semua siswa tergolong nakal, suka melanggar aturan tata tertib sekolah? Kalau tidak, lalu yang nakal itu siswa yang mana saja? Mengapa mereka nakal, sementara siswa lainnya tidak? Apakah keseluruhan tata tertib sekolah mereka langgar? Kalau tidak, aturan tata tertib mana saja yang mereka langgar? Mengapa aturan-aturan tertentu yang mereka langgar, sementara aturan lainnya tidak? Keseluruhan merekakah yang melanggar aturan-aturan yang dimaksud? Kalau tidak, siswa mana melanggar aturan yang mana? Mengapa begitu? Selama menjadi siswa kah mereka itu melanggar aturan-aturan dimaksud? Kalau tidak, lalu sejak kapan, dan mengapa demikian? Itu pertanyaan-pertanyaan awal yang mungkin muncul di benak peneliti. Semakin Lama kegiatan penjelajahan dan pelacakan berlangsung tentunya semakin banyak data beserta kategori-kategori yang diperoleh sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan tadi dan juga akan memunculkan beberapa pertanyaan baru yang juga menghajatkan penelusuran lebih lanjut, dan begitu seterusnya sampai pada titik jenuh, yaitu hingga ke suatu titik yang tidak memunculkan informasi baru yang diperlukan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang tengah diteliti. Jika prosedur komparasi itu dioperasikan dalam penelitian, data akan semakin bertambah bagaikan bola salju, serta penjelajahan dan pelacakan akan berlangsung laksana kegiatan detektif profesional, cerdas dalam membanding-banding dan menghubungkan-hubungkan berbagai informasi sehingga dari waktu ke waktu kian terungkap gambaran utuh dan rinci dari kasus yang ditangani (Faisal, 2010:71- 74).

### b. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses

pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

Tahap terakhir dalam penelitian ini yaitu teknik pengelolaan dan analisis data. Teknik pengolahan data adalah data yang sudah terkumpul, dari hasil teknik pengumpulan data baik hasil wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi serta literatur pustaka, kemudian disusun jelas (Sadiah, 2015). Sedangkan Sugiono (Sadiah, 2015) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Artinya, pada saat melakukan analisa data hasil observasi, peneliti mengumpulkan data hasil wawancara yang ada kemudian menyimpulkannya. Setelah itu, menganalisa terhadap kategori-kategori yang nampak pada data tersebut. Analisa ini melibatkan upaya mengidentifikasi ciri-ciri suatu objek dan kejadian.

Kategori dan Analisa data diperoleh berdasarkan fenomenal yang terlihat pada program pelayanan anak yatim melalui kinerja pengelolaan dengan metode penerapan pemerhatian program yang sudah tersedia di panti asuhan selanjutnya Penulis Melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara bersama pihak yang bersangkutan. Tujuan utama dalam tahap ini adalah mengumpulkan informasi guna dapat memenuhi kebutuhan dan fungsi terhadap sistem yang akan dibangun. Pelayanan administrasi di Panti Asuhan Amanah Ummah Islamiyyah menunjukkan kurang sinergi dalam proses pelayanan administrasinya, sehingga

perlunya pengembangan sistem untuk mengatasi kondisi tersebut dengan membangun Sistem Informasi Pelayanan Administrasi bertransformasi sesuai kebutuhan para anak panti asuhan dan masyarakat. Kebutuhan fungsional dari pelayanan dapat melakukan pembayaran dan dapat mengakses beberapa daripada kebutuhan dalam melakukan pendaftaran ataupun akses ketersediaan informasi tentang Panti Asuhan Ummah Islamiyyah. Kebutuhan non fungsional meliputi kebutuhan dari perangkat keras yang digunakan untuk proses *develop* sistem dan *entry* data ke dalam sistem.

